

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain *mix methode research*. Cresswell dalam Mullany menyatakan *mix metode research* adalah suatu pendekatan untuk menyelidiki masalah yang berhubungan dengan perilaku, sosial, dan kesehatan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara ketat sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian, dan mengintegrasikan atau “mencampur” dua bentuk data dalam desain penelitian tertentu untuk menghasilkan yang baru dan lebih lengkap wawasan atau pemahaman daripada apa yang mungkin diperoleh dari data kuantitatif atau kualitatif saja (Mullany & Stockwell, 2021). Menurut sugiyono *mix methode* adalah “adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau mengabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif (Sugiono, 2011). Menurut Creswel dan Clark dalam Hadju penelitian campuran (*mixed methods research*) merupakan desain penelitian dengan asumsi filosofis di samping sebagai metode inkuiri. Sebagai metodologi, penelitian campuran ini melibatkan asumsi filosofis yang membimbing arah pengumpulan dan analisis data, serta mengolah pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif pada banyak fase proses penelitian tersebut (Hadju, 2022).

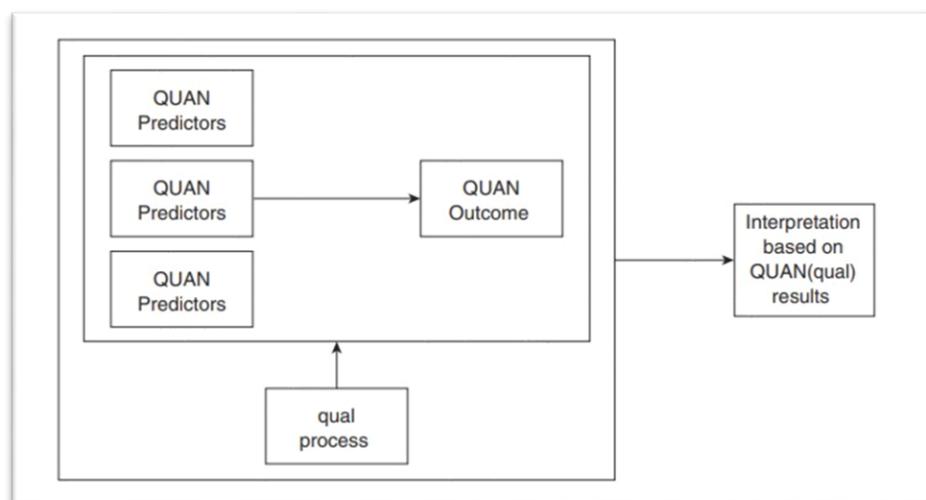
Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed methods* dengan *embedded design model embedded correlational design*. *Embedded Design* adalah desain metode campuran di mana satu kumpulan data memberikan peran pendukung dan sekunder dalam penelitian yang terutama didasarkan pada tipe data lainnya. Premis dari desain ini adalah bahwa satu kumpulan data saja tidaklah cukup, bahwa pertanyaan yang berbeda perlu dijawab, dan bahwa setiap jenis pertanyaan memerlukan jenis data yang berbeda. Peneliti menggunakan desain ini ketika mereka perlu memasukkan data kualitatif atau kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam penelitian yang sebagian besar bersifat kuantitatif atau kualitatif. Desain ini sangat berguna ketika peneliti perlu

**Aah Siti Fatimah, 2024**

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU  
PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memasukkan komponen kualitatif ke dalam desain kuantitatif, seperti dalam kasus desain eksperimental atau korelasional. Model korelasional merupakan model data kualitatif dimasukkan ke dalam desain kuantitatif. Dalam desain ini, peneliti mengumpulkan data kualitatif sebagai bagian dari studi korelasional untuk membantu menjelaskan cara kerja mekanisme dalam model korelasional. Misalnya penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan depresi dan diabetes yang dimoderatori oleh ras. Dalam studi korelasionalnya yang lebih besar, dia memasukkan wawancara kualitatif tentang keyakinan dan pengalaman depresi pada pasien diabetes keturunan Afrika-Amerika untuk membantu menjelaskan hubungan prediktifnya. Kerangka alir tahapan pada desain penelitian ini terlihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Rancangan penelitian *Embedded Correlation Model*

Berdasarkan rancangan penelitian seperti pada Gambar 1.1, maka tahapan-tahapan penelitian ini meliputi (Creswell, 2018) : (1) pengumpulan data kuantitatif maupun kualitatif; (2) menganalisis kedua set data secara terpisah; (3) membandingkan hasil dari analisis kedua set data, dan membuat interpretasi, apakah hasilnya lebih memusat (konvergen) atau lebih memiliki sebaran yang variatif (divergen). Jika terdapat penyimpangan, maka diperlukan penjelasan dari data yang lebih banyak, menganalisis ulang basis datanya, atau memeriksa lebih cermat kualitas kedua bentuk datanya. Perbandingan langsung kedua set data dilakukan secara konvergen.

**Aah Siti Fatimah, 2024**

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari pemahaman guru tentang pengaruh model *teacher leadership* terhadap perilaku inovatif dalam implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan tahapan yang dikemukakan model *teacher leadership* dari Angele dan Janssen tentang perilaku inovatif yakni *idea generation, ide promotion, ide realization*. Ketiga jenis data kualitatif tersebut dianalisis dengan menggunakan kategori atau klasifikasi. Hasil pengkategorian tersebut kemudian dipersentasekan berdasarkan skor frekuensi sehingga diperoleh data kuantitatif yang dapat diinterpretasi untuk memperkuat hasil analisis data kualitatif.

Para peneliti *mixed method* percaya bahwa metode campuran ini dapat berfungsi sebagai jembatan yang menghilangkan perbedaan/kontradiksi antara dua paradigma (Hadju, 2022) metode penelitian *mix methode* terdiri atas 8 langkah:

- a. Menetapkan pertanyaan penelitian.
- b. Memutuskan apakah metode penelitian kombinasi ini dapat diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- c. Memilih ragam atau model penelitian kombinasi yang cocok
- d. Pengumpulan data lapangan.
- e. Analisis data.
- f. Interpretasi data.
- g. Menetapkan keabsahan data.
- h. Membuat kesimpulan penelitian dan menulis laporan penelitian.

Kelebihan dari model penelitian campuran ini adalah menggabungkan keunggulan dari kedua data yang dicampurkan, yaitu data kuantitatif yang dapat digunakan untuk menggeneralisasikan dan data kualitatif yang dapat digunakan untuk menjelaskan konteksnya. Model penelitian campuran ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi melalui metode terbaik yang ditawarkan oleh teknik pengumpulan data baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, menganalisis hasil kedua data tersebut secara terpisah, dan kemudian membandingkan hasilnya untuk melihat apakah temuan penelitian tersebut saling mendukung atau tidak. Asumsi utama dari pendekatan ini adalah bahwa data

**Aah Siti Fatimah, 2024**

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU  
PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kualitatif dan kuantitatif akan memberikan jenis informasi yang berbeda. Yang dimaksud dengan jenis informasi yang berbeda adalah pandangan informan secara rinci yang didapat secara kualitatif dan skor pada instrumen penelitian secara kuantitatif. Hasil dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif seharusnya menghasilkan kesimpulan yang sama. Tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dari dua data jenis data yang ada, membuktikan hasil dari metode yang berbeda, dan membandingkan beberapa tingkatan dalam suatu sistem. Dalam menganalisis data penelitian kualitatif disesuaikan dengan teknik analisis data yang dipilih. Secara umum prosedur analisis data pada penelitian kualitatif menurut (Creswell, 2018) yaitu 1) Organisasi data; 2) Pembacaan; 3) Mendiskripsikan data menjadi kode dan tema (Hadju et al., 2022).

Untuk membantu analisis data kualitatif dari hasil wawancara peneliti menggunakan perangkat lunak *Quirkos* merupakan paket perangkat lunak untuk analisis kualitatif data teks. *Quirkos* memungkinkan penggunaannya mempelajari dasar-dasar analisis data kualitatif dengan cepat.

Untuk mengetahui korelasi yang terjadi antara variabel lebih terperinci maka peneliti menggunakan analisis path. *Path analysis* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen exogenous terhadap variabel dependen endogenous. (Sarwono, 2011) Tujuan menggunakan *path analysis* diantaranya ialah untuk:

- Melihat hubungan antar variabel dengan didasarkan pada model apriori
- Menerangkan mengapa variabel-variabel berkorelasi dengan menggunakan suatu model yang berurutan secara temporer
- Menggambar dan menguji suatu model matematis dengan menggunakan persamaan yang mendasarinya
- Mengidentifikasi jalur penyebab suatu variabel tertentu terhadap variabel lain yang dipengaruhinya.

**Aah Siti Fatimah, 2024**

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU  
PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Menghitung besarnya pengaruh satu variabel independen exogenous atau lebih terhadap variabel dependen endogenous lainnya.

### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian (Sumber Data Penelitian)

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung dengan mengambil penelitian guru penggerak yang ada di kota Bandung. Alasan peneliti meneliti guru penggerak bukan guru pada umumnya dikarenakan sesuai dengan program dari pemerintah guru penggerak merupakan *pioneer* dan *leader* bagi guru. Guru penggerak juga awalnya merupakan guru pada umumnya, cuma bedanya untuk guru penggerak mendapatkan pelatihan dan untuk menjadi guru penggerak melalui serangkaian tes juga melalui akun SIMPKB.



Gambar 3.2. Sekolah Dasar Kota Bandung  
Sumber : [satudata.bandung.go.id](http://satudata.bandung.go.id)

Berdasarkan data diatas jumlah seluruh SD Kota Bandung adalah 480 sekolah. Kota Bandung sendiri berdasarkan zonasi terdiri dari 8 wilayah. Yakni zona A hingga zona H. Bandung memiliki kampus kependidikan, yakni UPI kampus Cibiru, UPI pusat Bumi Siliwangi Universitas Terbuka, UIN, Universitas Muhamadiyah, UNINUS, dan UNPAS. Jurusan-jurusan pada kampus tersebut yang merupakan pencetak guru.

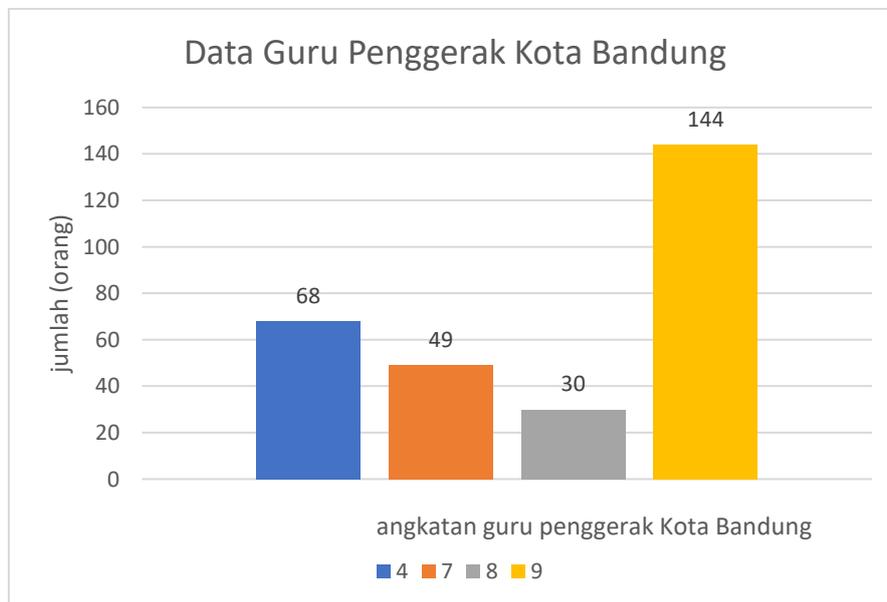
Sasaran kuota guru penggerak secara nasional tahun 2020-2024 adalah 405.900 orang dan sasaran kuota Angkatan 1-11 202.400 orang. Saat ini dari tahun 2020-2024 terdapat 11 angkatan dari sasaran secara nasional. Untuk Bandung sendiri guru penggerak yang sudah lulus berada di Angkatan 4, 7, 8, dan 9. Untuk Angkatan 10 dan 11 masih

Aah Siti Fatimah, 2024

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

tahap pendidikan. Berikut ini tabel jumlah guru penggerak di kota Bandung yang sudah lulus dan mendapatkan sertifikat guru penggerak.



Gambar 3.3. Data Penggerak Kota Bandung  
Sumber : SK pengumuman lulus guru penggerak, diolah 2024

Lokasi penelitian di Kota Bandung, maka yang menjadi populasi penelitian adalah guru penggerak di kota Bandung. Sesuai dengan grafik diatas jumlah seluruh guru penggerak Kota Bandung adalah 291 orang yang telah lulus dan mendapatkan sertifikat guru penggerak.

Adapun sampel dari penelitian ini menurut Sugiono (Yudi Marihot, Sapta Sari, 2022) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh guru penggerak sebanyak 291 orang dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel,

**Aah Siti Fatimah, 2024**

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 291 guru penggerak, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{291}{1 + 291(10)^2}$$

$$n = \frac{291}{3,91} = 74,42$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 74 orang dibulatkan menjadi 100 orang atau sekitar 35% dari seluruh guru penggerak di Kota Bandung, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampilng; simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota pupulasi untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu

**Aah Siti Fatimah, 2024**

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sendiri. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik insidental, seperti yang dikemukakan Sugiyono (Yudi Marihot, Sapta Sari, 2022) bahwa sampling insidental adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Populasi data kualitatif adalah semua guru penggerak di Kota Bandung. Penentuan sampel dengan menentukan kelompok heterogen diidentifikasi dapat bervariasi jumlahnya 3-4 orang, 10-15 individu (Creswell, 2018) Peneliti merekomendasikan 5 orang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang mengetahui keadaan dari objek penelitian. Terdapat 5 responden yakni 3 orang guru penggerak, 1 guru rekan sejawat sekaligus pengajar praktik guru penggerak dan 1 responden kepala sekolah.

### 3.3. Definisi Operasionalisasi Variabel

Beberapa hal yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. *Teacher Leadership* (Kepemimpinan guru)

Pada pembahasan mengenai *teacher leadership* peneliti mengacu pada teori berikut ini :

Tabel 3.1. Fokus Teori Penelitian

Tokoh	Bunyi teori
Teori Aksi (York-Barr & Duke, 2004)	<i>Theory of Action (York-Barr &amp; Duke, 2004)</i> <i>Teachers play the role in various aspects of the individual, the team and the entire focus of the system for the purpose of improving teaching and learning for students, get awards, collaborate and be innovative.</i> (York-Barr & Duke, 2004)
Teacher Leadership Model (Danielson, 2006)	<i>Teacher Leadership Model (Danielson, 2006);</i> <i>Conceptual Framework of Teachers as Leaders (Crowther, 2008);</i> <i>Teacher Leader Model Standards (Teacher Leadership Exploratory Consortium, 2011)</i> <i>The components of teacher leadership in this model</i>

Aah Siti Fatimah, 2024

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>affect school culture through the creation of new relationships with fellow teachers, schools, and communities to prepare teachers to deal with the 21st century.</i>
Conceptual Framework of Teachers as Leaders (Crowther, 2008);	<i>Focusing on the role of teacher leaders based on six elements through the study and understanding of the concept of teacher leadership.</i>
Teacher Leader Model Standards (Teacher Leadership Exploratory Consortium, 2011)	<i>Focusing on knowledge, skills and competencies that teachers need for the leadership role of school teacher</i>
Teacher Leadership Sphere for Teaching (Fairman & Mackenzie, 2014)	<i>Teacher Leadership Sphere for Teaching (Fairman &amp; Mackenzie, 2014) Components in this model emphasize the teacher to demonstrate leadership to develop professional learning and improve student learning</i>
(Angelle & Dehart, 2019)	<i>While the fit indices indicated that the three- Keywords: factor model provided the best model fit for the data used in this Teacher leadership, study, evaluation of CFA models of the strength and Leadership models, interpretability of the parameter estimates demonstrated that the Factor analysis, four-factor model provides a better representation of teachers' Quantitative study, perceptions of teacher leadership in a school. Though focused on Fit indices the four-factor model of teacher leadership, this study filled a theoretical</i>

**Aah Siti Fatimah, 2024**

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>gap by examining educational leadership through the lens of teacher as the cornerstone.</i>
--	--

Sumber : (Hamzah et al., 2016)

Kepemimpinan guru memiliki kerangka terdiri dari empat kategori, yaitu manfaat partisipasi pegawai dalam kepemimpinan guru, keahlian belajar mengajar, pengakuan, peluang, dan penghargaan bagi guru berprestasi, dan terakhir, manfaat bagi siswa. Kerangka kerja ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan untuk memberdayakan guru sebagai sarana untuk mengoptimalkan operasional sekolah guna memberikan kontribusi hasil yang lebih baik. Selain itu, York-Barr dan Duke (2004) mengidentifikasi lima tema penting kepemimpinan guru dalam tinjauan mereka. Tema pertama adalah kepemimpinan guru di luar kelas, pemimpin guru untuk mendorong pembelajaran profesional di sekolahnya, keterlibatan pemimpin guru dalam kebijakan atau pengambilan keputusan pada tingkat manajemen sekolah tertentu, pemimpin guru untuk meningkatkan pembelajaran dan hasil siswa sebagai tujuan akhir. tujuan, dan upaya pemimpin guru menuju perubahan dan perbaikan sekolah secara keseluruhan (York-Barr & Duke, 2004). Model *teacher leadership* yang peneliti ajukan adalah model 4 faktor (Angelle & Dehart, 2019).



Gambar 3.4. *teacher leadership*

Model ini hanya fokus pada tiga faktor yang memengaruhi kepemimpinan guru dari Model Dua Faktor, tidak mencakup aspek kepemimpinan kepala sekolah. Meskipun begitu, ketiga faktor tersebut (SE, SP, dan SLE) tidak digabungkan menjadi satu kesatuan faktor kepemimpinan guru. Bahkan, item survei yang terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah sama sekali tidak dilibatkan dalam model ini.

**Aah Siti Fatimah, 2024**

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Perilaku Inovatif

Dimensi perilaku inovatif dari Jannsen, 2000 yakni :

### a. Menciptakan Ide (*Idea Generation*)

Karyawan mampu mengenali masalah yang terjadi dalam organisasi kemudian menciptakan ide atau solusi baru yang berguna pada bidang apapun. Ide atau solusi tersebut dapat bersifat asli maupun dimodifikasi dari produk dan proses kerja yang sudah ada sebelumnya. Contohnya ketika muncul masalah di dalam organisasi, karyawan mampu untuk menemukan ide-ide sebagai pemecahan masalah.

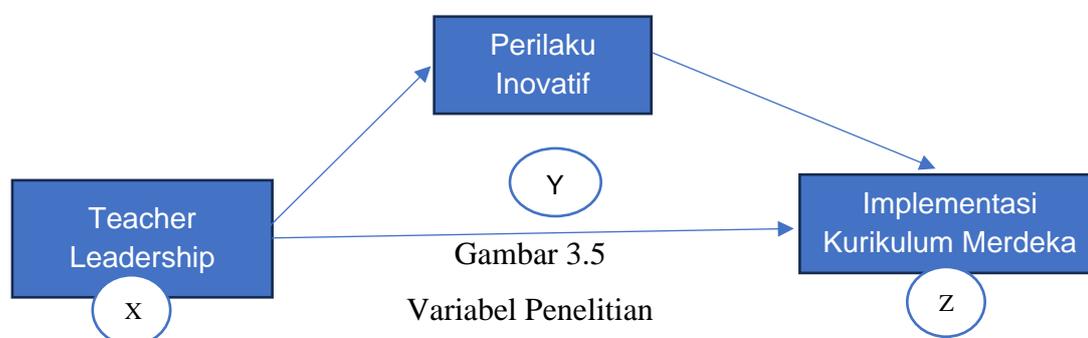
### b. Berbagi Ide (*Idea Promotion*)

Karyawan berbagi ide atau solusi baru yang telah diciptakan kepada rekan-rekan kerja, sehingga ide tersebut dapat diterima. Selain itu, terjadi pula pengumpulan dukungan agar ide tersebut memiliki kekuatan untuk diimplementasikan dan direalisasikan dalam organisasi. Contohnya ketika karyawan sudah menemukan ide sebagai sebuah pemecahan masalah, maka selanjutnya karyawan berbagi ide tersebut untuk mendapatkan dukungan yang nantinya dapat di terapkan di organisasi.

### c. Realisasi Ide (*Idea Realization*)

Karyawan memproduksi sebuah *prototipe* atau model dari ide yang dimiliki menjadi produk dan proses kerja yang nyata agar dapat diaplikasikan dalam lingkup pekerjaan, kelompok, atau organisasi secara keseluruhan sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja organisasi. Contohnya ketika karyawan sudah mendapatkan dukungan dari rekan kerja untuk ide yang diciptakan, maka selanjutnya penerapan atau aplikasi ide tersebut kedalam sebuah organisasi sebagai sebuah pemecahan masalah (Jannsen, 2000)

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka kerangka variabel sebagai berikut:

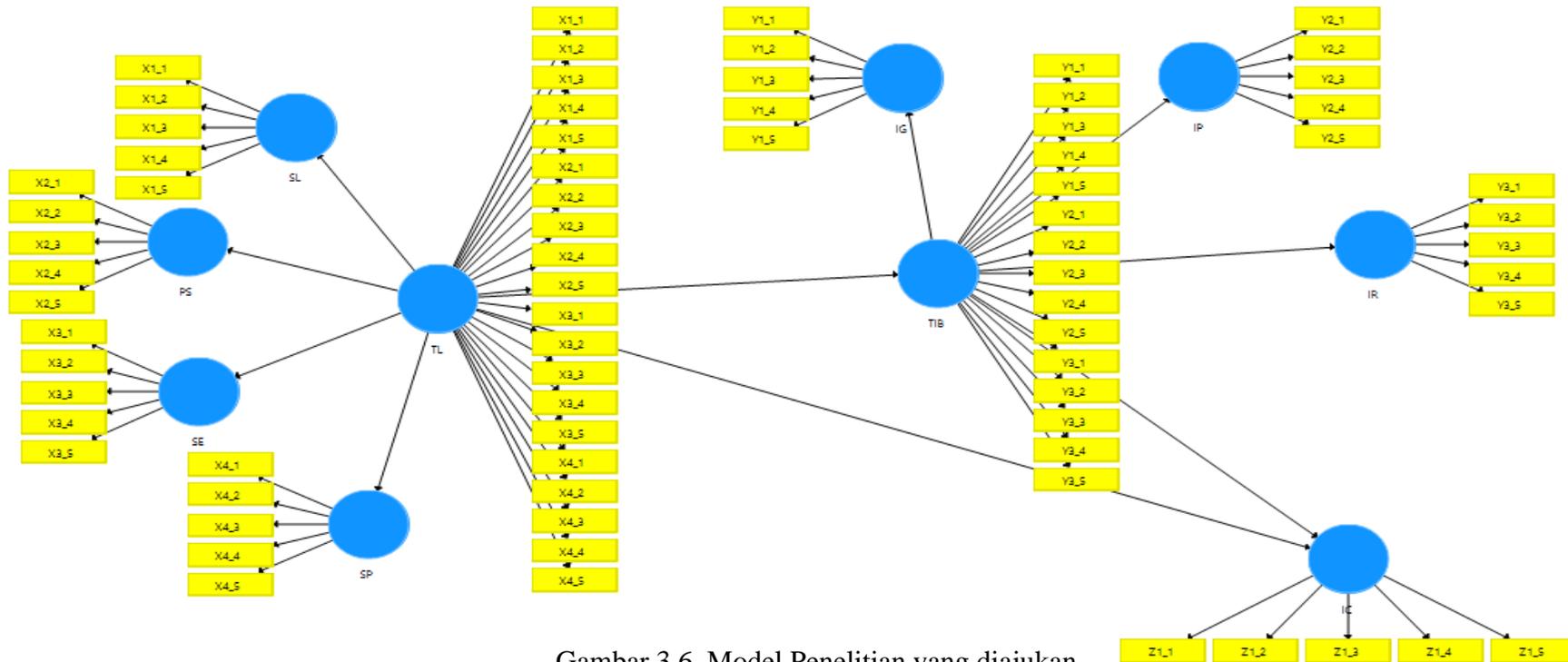


Aah Siti Fatimah, 2024

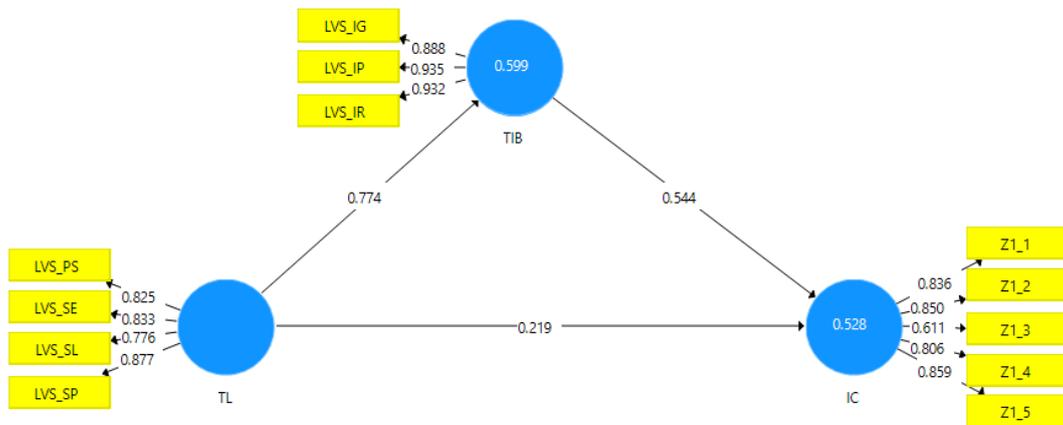
**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun Model penelitian dari variabel yang diajukan dalam penelitian menggunakan SEM PLS adalah sebagai berikut :



Gambar 3.6. Model Penelitian yang diajukan



Gambar 3.7. Model Penelitian yang diajukan

Berdasarkan gambar 3.5 variabel X dan Y dijabarkan sesuai dengan dimensi yang ada di dalamnya. X terdiri dari 4 dimensi dan Y terdiri dari 3 dimensi. Untuk gambar 3.6. diambil secara utuh hanya X dan Y saja dengan ditambahkan data variabel laten dari masing-masing variabel.

Definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Definisi operasional variabel

Variabel	Penjelasan
Teacher Leadership / TC (X)	Kepemimpinan guru memiliki kerangka terdiri dari empat kategori, yaitu manfaat partisipasi pegawai dalam kepemimpinan guru, keahlian belajar mengajar, pengakuan, peluang, dan penghargaan bagi guru berprestasi, dan terakhir, manfaat bagi siswa. Menggunakan model 4 faktor <i>teacher leadership</i> terdiri dari <i>sharing leadership (SL)</i> , <i>principal selection (PS)</i> , <i>sharing expertise (SE)</i> , dan <i>supractitioner (SP)</i> .
Perilaku Inovatif (Y) ( <i>Teacher Innovative</i> )	Dalam manajemen perilaku inovatif tercermin dari perilaku yang dilakukan yakni terdiri dari

Aah Siti Fatimah, 2024

PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Penjelasan
<i>Behaviour / TIB</i>	menciptakan ide / Idea Generation (IG), berbagi ide / Idea Promotion (IP) dan realisasi ide / Idea Realized (IR).
Implementasi Kurikulum (Z) ( <i>Implemetion Curriculum / IB</i> )	Implementasi kurikulum Merdeka dalam penelitian ini mengenai P5.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Angket merupakan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang harus dilengkapi oleh responden dengan menjawab pertanyaan atau memilih jawaban dari pernyataan yang disajikan. Hal ini diperkuat (Syahza & Riau, 2021), kuesioner atau angket adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan yang dibutuhkan dari responden atau subjek penelitian. Responden dari angket yang akan dibuat oleh peneliti adalah peserta didik, guru, kepala sekolah dan validator untuk mengetahui *feedback* dan kelayakan dari media yang telah dibuat. Berikut ini penjabaran mengenai teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Angket

Angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara mengajukan pertanyaan dalam bentuk tertulis yang akan dijawab oleh partisipan penelitian. Angket yang akan diberikan pada guru sebagai *feedback* setelah menggunakan media digital yang telah dibuat dan dikembangkan. Hasil dari angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan dan penilaian guru terhadap media digital. Sedangkan angket yang diisi oleh responden. Adapun hasil dari angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model *teacher leadership* terhadap perilaku inovatif dalam implementasi kurikulum merdeka. Angket juga akan diberikan kepada ahli sebagai validator untuk mengetahui penilaian ahli terhadap aspek isi materi, desain dan

**Aah Siti Fatimah, 2024**

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagainya. Kuesioner dibagikan secara *online*. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* 5 tingkatan yakni skor Sangat Tidak Setuju, skor 2 = Tidak Setuju, skor 3 = Ragu-Ragu, skor 4 = Setuju, dan skor 5 = Sangat Setuju.

## 2. Wawancara

Selain menggunakan angket, instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini juga ada wawancara. Wawancara adalah pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan narasumber (Yudi Marihot, Sapta Sari, 2022).

### 3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Ini mengartikan bahwa instrument kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Yudi Marihot, Sapta Sari, 2022) Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti disebut sebagai *human instrument*. *Human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus dari penelitian, pemilihan narasumber atau informan sebagai sumber data penelitian, melakukan pengumpulan data, penilaian kualitas data, analisis data, penafsiran data, pembuatan kesimpulan data atas temuan. Untuk data kuantitatif peneliti menyusun instrumen sesuai dengan variabel dan memvalidasinya oleh validator ahli. Dan instrumen kuantitatif dikembangkan dari grand teori pada penelitian ini.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Berdasarkan konteks penelitian ini, maka untuk mengeksplorasi pemahaman guru tentang *teacher leadership* terhadap perilaku inovatif dalam implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan tahapan yang dikemukakan oleh Anggele model *teacher leadership* yakni *sharing leadership*, *principal selection*, *sharing expertise*, *suprapractitioner*, oleh Janssen yakni *idea generation*, *ide promotion*, *ide realization* untuk perilaku inovatif dan implementasi kurikulum merdeka khususnya pada kegiatan P5 dengan menggunakan pendekatan interpretasi kualitatif dan kuantitatif. Analisis data

**Aah Siti Fatimah, 2024**

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU  
PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan untuk mengolah, mengkaji, dan memberikan informasi dari data yang didapatkan dalam penelitian. Analisis data juga dibutuhkan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dan diajukan dalam penelitian. Data yang didapat dalam penelitian berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif yang didapat dalam penelitian ini dianalisis aplikasi *Quirkos* untuk menginterpretasikan data penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara. Aplikasi *Quirkos* merupakan olah data kualitatif dimana hasil wawancara dari responden diolah sehingga mendapatkan hasil temuan. Dalam menggunakan aplikasi *quirkos* dipastikan sudah menginstall pada komputer, memasukkan hasil wawancara kedalam aplikasi *quirkos*, membuat *project* untuk analisis, dalam *project* analisis dilakukan pengkodean untuk membagi tema sesuai hasil wawancara. Dalam penelitian ini dibagi menjadi 8 tema.

### **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif yang didapat dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis statistik menggunakan aplikasi Structural Equation Model Partial Least Square (SEM PLS) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *teacher leadership* terhadap perilaku inovatif dan implementasi kurikulum merdeka. Muliati mengemukakan bahwa *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) adalah Teknik statistika yang digunakan untuk menyatakan hubungan sebab akibat (Muliati, 2022). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) adalah metode alternatif untuk SEM berbasis kovarians (CB-SEM) yang digunakan saat menganalisis data menggunakan pemodelan persamaan struktural (SEM) (Rahadi, 2023). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) merupakan gabungan antara analisis faktor dan analisis path. Keunggulan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) adalah dalam analisis jalur (Hamid, 2017). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) telah menjadi salah satu teknik analisis pada riset kuantitatif yang telah diaplikasikan di berbagai bidang keilmuan, mulai dari manajemen, pemasaran, keuangan, psikologi, dan riset dalam ilmu kesehatan (Sarstedt et al., 2021).

**Aah Siti Fatimah, 2024**

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU  
PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam Hair 2021 menyatakan Kapan waktunya menggunakan Penggunaan PLS-SEM dengan tepat? *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) adalah metode analisis statistik yang cocok untuk beberapa situasi penelitian tertentu, khususnya ketika :

1. tujuannya adalah prediksi Analisis fokus pada pengujian kerangka teoritis dari perspektif prediksi, terutama prediksi di luar sampel.
2. Modelnya kompleks Model strukturalnya kompleks dan mencakup banyak konstruksi, indikator, dan/atau hubungan model.
3. Penelitiannya bersifat eksploratif yakni tujuan penelitian adalah untuk lebih memahami dan meningkatkan kompleksitas dengan mengeksplorasi perluasan teoritis dari teori-teori yang sudah ada (penelitian eksplorasi untuk pengembangan teori).
4. Modelnya memiliki konstruksi formatif. Model jalur mencakup satu atau lebih konstruksi yang diukur secara formatif.
5. Jenis datanya spesifik. Penelitian terdiri dari rasio keuangan atau jenis artefak serupa.
6. Datanya terbatas. Penelitian didasarkan pada data sekunder, yang mungkin kurang komprehensif dalam pembuktian berdasarkan teori pengukuran.
7. Sampelnya kecil. Populasi kecil membatasi ukuran sampel (misalnya, penelitian bisnis-ke-bisnis), namun PLS-SEM juga bekerja baik dengan sampel besar.
8. Distribusi datanya tidak normal. Masalah distribusi menjadi perhatian, seperti kurangnya normalitas.
9. Analisis lanjutan diperlukan. Penelitian ini memerlukan skor variabel laten untuk analisis lanjutan.

Kesimpulannya, PLS-SEM menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan metode SEM lainnya, terutama dalam hal fleksibilitas dan kemampuannya menangani data yang kompleks. Penelitian kuantitatif yang peneliti lakukan sesuai dengan ketentuan diatas maka dalam perhitungan kuantitatif menggunakan program tersebut.(Hair et al., 2021).

**Aah Siti Fatimah, 2024**

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebuah tes disebut valid apabila tes tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Menurut (Yudi Marihot, Sapta Sari, 2022) mengatakan bahwa jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam SEM PLS validitas data harus berdistribusi normal dengan uji normalitas *excess kurtosis* dan *skewness* dibawah 2.2 maka semua data berdistribusi dengan normal. Indikator dalam penelitian dinyatakan valid jika memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,5, namun penelitian ini menggunakan nilai *outer loading* di atas 0,7 Indikator-indikator yang valid setelah melalui pengukuran tersebut, selanjutnya dilakukan *uji discriminant validity* dengan *heterotrait-monotrait ratio (HTMT)*, *Fornell-Larcker criterion*, dan *cross loading*. Uji *discriminant validity* digunakan untuk melihat ketepatan indikator yang diketahui berdasarkan hasil *cross loading*. Nilai HTMT setiap pasangan variabel  $< 0,9$  maka evaluasi *discriminant validity* telah terpenuhi. *Discriminant validity* dapat juga diketahui dengan melihat nilai akar variabel *average variance extracted (AVE)*. Nilai akar variabel AVE lebih besar dari nilai korelasi antar variabel, maka penilaian *discriminant validity* telah terpenuhi secara keseluruhan. Nilai *cross loading* merupakan evaluasi *discriminant validity* pada tingkat item pengukuran. Jika setiap item memiliki korelasi lebih tinggi dengan variabel yang diukurnya maka evaluasi *discriminant validity* telah terpenuhi. Selanjutnya diuji pula hasil *average variance extracted (AVE)*. Nilai AVE yang dapat diterima untuk masing-masing konstruk di atas 0,5 (Sarstedt et al., 2021).

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen penelitian tersebut memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa hasil tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan kembali. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan cornbach alpha (Hair, J.F., William, Jr.C., BlackBarry, J., Babin, R.E., & Anderson, 2014). Penelitian kuantitatif, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari

**Aah Siti Fatimah, 2024**

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU  
PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. "Untuk mengetahui adanya hubungan yang tinggi atau rendah antara kedua variabel berdasarkan nilai  $r$  (koefisien korelasi), digunakan penafsiran atau interpretasi angka.(Hair, J.F., William, Jr.C., BlackBarry, J., Babin, R.E., & Anderson, 2014) sebagai berikut:

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,25	Lemah
0,50	Moderat
0,75	Kuat

Uji reliabilitas ini ditunjukkan dengan perolehan nilai composite reliability dari blok indikator yang mengestimasi konstruk. Hasil composite reliability menyatakan bahwa nilai telah memuaskan jika lebih besar dari 0,7. Uji reliabilitas dapat juga dibuktikan dengan hasil cronbach's alpha pada output SmartPLS. Nilai cronbach's alpha yang dianjurkan yaitu lebih dari 0,7. Selanjutnya pengukuran *inner model* yang didapatkan dari R Square 0,75 kuat, 0,50 moderat dan 0,25 lemah (Sarstedt et al., 2021)

Bagian terakhir adalah pengujian hipotesis dengan melihat hubungan analisis jalur pada SEM PLS jika nilai  $p$  value kurang dari 0,05 maka menunjukkan hubungan pengaruh antar variabel signifikan.